

**IMPLEMENTASI SUSTAINABLE TOURISM PADA OBJEK
WISATA AIR TERJUN SIPISO-PISO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN KARO PROVINSI SUMATERA UTARA**

LEONARDO PRAJA TUA SARAGIH

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat,
Fakultas Politik Pemerintahan*

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia

Email: leosaragih36@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Implementing the concept of Sustainable Tourism (Travel & Tourism Competitiveness Report from the World Economic Forum, 2019). Very influential in increasing the number of visitors to the tourist attraction so as to increase the income of the tourist attraction.

Objectives: This study aims to analyze how the implementation of the concept of sustainable tourism (Sustainable Tourism) in the Sipiso-piso Waterfall Tourism Object can increase Regional Original Income (PAD).

Methods: This study uses a method with a qualitative descriptive approach using the theory of implementation by Van Meter & Van Horn namely Clear Policy, Resources, Relationships Between Organizations & Related Agencies, Characteristics of Implementing Agents, Conditions, Disposition.

Findings: the findings obtained by the researcher are that the implementation has not run optimally due to many obstacles both from the government and the community around the tourist attraction so that the implementation of the concept of Sustainability (Sustainable Tourism) has not been optimal.

Conclusion: Sustainable Tourism in order to be able to provide travel comfort to tourists because of its preserved nature and preserved culture, the concept of sustainable tourism (Sustainable Tourism) also pays attention to the level of the community's economy by providing jobs in these tourist objects.

**Keyword: Sustainable Tourism, protecting the environment,
preserving culture, increase PAD**

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pengimplementasikan konsep *Sustainable Tourism* (*Travel & Tourism Competitiveness Report* dari *World Economic Forum*, 2019). Sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan objek wisata. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian konsep berkelanjutan pariwisata (*Sustainable Tourism*) di Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso sehingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). **Metode:** penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori implementasi oleh Van Meter & Van Horn yaitu Kebijakan yang Jelas, Sumber Daya, Hubungan Antar Organisasi & Instansi terkait, Karakteristik Agen Pelaksana, Kondisi, Disposisi. **Hasil/Temuan:** temuan yang diperoleh peneliti yaitu pengimplementasian belum berjalan optimal dikarenakan banyak kendala baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar objek wisata tersebut sehingga pengimplementasian Konsep Keberlanjutan (*Sustainable Tourism*) belum optimal. **Kesimpulan:** Dalam mengembangkan Objek Wisata Air terjun Sipiso-piso harus mengimplementasikan konsep *Sustainable Tourism* agar mampu memberikan kenyamanan berwisata kepada wisatawan karena alamnya yang terjaga dan budaya yang dilestarikan, pada konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) juga memperhatikan tingkat perekonomian masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan di objek wisata tersebut.

Kata Kunci: *Sustainable Tourism*, menjaga lingkungan, melestarikan budaya, meningkatkan PAD



I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terkhususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memiliki ambisius yang tinggi terhadap sektor pariwisata. Pemerintah akan berfokus pada pengembangan pariwisata melalui perbaikan infrastruktur, Kesehatan dan kebersihan, akses, dan juga kampanye promosi online (digital marketing) untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke negara Indonesia.

Seperti yang dilaporkan oleh *Travel & Tourism Competitiveness Report* dari *World Economic Forum* (yang bekerja dalam mengukur faktor dan kebijakan perkembangan berkelanjutan pada sektor travel dan pariwisata terhadap pembangunan dan daya kompetitif suatu negara) Indonesia memiliki kemajuan yang mengagumkan sehingga pada tahun 2015 Indonesia menjadi peringkat 50 dunia. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan jumlah turis asing yang berkunjung ke Indonesia meningkat drastis, hal ini dikarenakan prioritas nasional dalam industri pariwisata dan investasi infrasturuktur semakin baik, kekayaan sumber daya alam Indonesia, banyaknya lokasi warisan budaya dan harga yang kompetitif.

Namun laporan tersebut juga menyatakan bahwa Indonesia tidak memberikan penekanan yang cukup terhadap keberlanjutan lingkungan hidup seperti pengundulan hutan, membahayakan spesies-spesies langka, pengolahan limbah air yang kurang baik, dan tingkat Pendidikan terhadap

berbahasa asing masyarakat pariwisata yang masih rendah sehingga mengakibatkan tertinggalnya Indonesia dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya seperti yang dilaporkan oleh *Travel & Tourism Vompetitiveness Report* negara Singapura terletak diposisi 11, Malaysia diposisi 25, dan Thailand diposisi 35 .,

Mengenai pembangunan berkelanjutan dalam dimensi pariwisata disebut *Sustainable Tourism* atau pembangunan berkelanjutan, organisasi pariwisata dunia, *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* menekankan praktik *Sustainable Tourism* dengan mendefinisikan bahwa pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada masa kini dan dimasa yang akan datang.

Di dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan tertulis kinerja pembangunan pariwisata diukur bukan hanya melalui manfaatnya dalam meningkatkan ekonomi, tetapi juga pada pengurangan angka kemiskinan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, melindungi dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan, pelestarian budaya dan menjaga keaslian identitas bangsa

Menurut Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Karo Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata “Bahwa potensi wisata yang dimiliki desa-desa di Kabupaten Karo merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat

berjalan secara berkelanjutan, bahwa dalam rangka mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan upaya diversifikasi objek wisata yang Salah satu contoh objek wisata yang potensial di Kabupaten Karo adalah air terjun Sipiso-piso, air terjun ini terletak di Kecamatan Merek Desa Tongging, sekitar 70 Km dari Kota Medan . Air Terjun Sipiso-piso memiliki ketinggian kurang lebih 800 meter dari permukaan laut (dpl). Air terjun ini memiliki ketinggian baerkisar 120 meter sehingga air terjun Sipiso-piso adalah air terjun tertinggi yang ada di Indonesia.

1.2 Permasalahan Yang Diambil

Menurut (Kartika, 2017) penghambat pada objek wisata ini adalah masih banyaknya sampah berserakan sehingga mengurangi nilai estetika air terjun, kurangnya kesadaran untuk menjaga dan merawat alam, sumber daya manusia baik pemerintah maupun masyarakat setempat yang masih rendah, pemberdayaan peningkatan keterampilan pelaku usaha belum maksimal, kesadaran masyarakat akan pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian yang masih rendah dan juga minimnya promosi objek wisata air terjun Sipiso-piso tersebut.

Setelah mengidentifikasi masalah pada objek wisata air terjun Sipiso-piso di kecamatan merek kabupaten karo, terdapat masalah akibat tidak terimplementasinya konsep *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan, adapun akar permasalahan tersebut seperti:

1. Kurangnya menjaga alam dengan baik, terbukti dengan keadaan lingkungan yang tercemari seperti pencemaran air dan tanah akibat limbah anorganik dan limbah rumah tangga.
2. Infrastruktur dan fasilitas umum yang tidak terawat, terdapat banyak coretan-coretan yang mengurangi nilai estetika air terjun Sipiso-piso.
3. Kesadaran masyarakat akan sector pariwisata mampu meningkatkan perekonomian yang masih rendah.
4. Kurang terberdayanya pelaku usaha yang ada pada Objek Wisata, sehingga kualitas pelayanan masyarakat pariwisata belum mampu menarik wisatawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut menurut Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemerintah daerah berwenang untuk mengelola pertanahan dan pengaturan pengelolaan kepariwistaan. Sehingga penulis menganalisis dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Karo yang memiliki kewenangan akan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso ini harus dapat berperan penting dalam mengembangkan dan menciptakan pariwisata dengan mengimplementasikan *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan dampak ekonomi, budaya dan ekosistem. Maka dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI SUSTAINABLE TOURISM PADA OBJEK WISATA AIR TERJUN SIPISO-PISO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN KARO PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

Berdasarkan ruang lingkup yang dikemukakan, maka penulis membatasi rumusan masalah dalam fokus penelitian yang meliputi ;

1. Bagaimanakah Pengimplementasian *Sustainable Tourism* pada objek wisata air terjun Sipiso-piso dalam meningkatkan jumlah PAD di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera utara?
2. Faktor apakah yang dapat menjadi penghambat sehingga pengimplementasian *Sustainable tourism* pada objek wisata Air Terjun Sipiso-piso belum berjalan optimal?

1.3 Penelitian Terdahulu

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Judul	<i>Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (studi kasus wisata alam Wadu Gondang di Kabupaten Lamongan)</i>	<i>Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis Dalam Perencanaan Pengembangan</i>	Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri.
Nama Peneliti	Anantha Pratama, Risca Evia Nuraini, dan Yulita Firdausi (2020)	Oka A.Yoeti dan I Made Adhi Gunadi	Heylen Amildha Yanuarita (2018)
Metode penelitian	<i>literature review</i> atau kepastakaan (library search)	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif kualitatif
Hasil & pembahasan	Wisata Alam Waduk Gondang adalah objek wisata yang potensial dalam pengembangan ekowisata. Pada Waduk Gondang	Pengembangan pariwisata tidak mungkin dilakukan secara tambal sulam, buta arah dan tanpa tujuan. Pengembangan dan	pembangunan dan pengembangan pariwisata di objek wisata gua Selomangleng masih sangat minim, karena

	<p>implementasi Pariwisata Berkelanjutan dalam pariwisata sudah dilakukan dengan baik, pada objek wisata ini tidak mealakukan pemborosan dalam pengelolaan sumber daya alamnya, polusi dan hal-hal yang dapat mencemari lingkungan juga tidak ada, dan pengelolaan sumberd daya yang bisa digunakan atau <i>useable resorces</i> sudah sangat baik.</p>	<p>pembangunan berkelanjutan harus memerlukan koordinasi, kerjasama, sinkronasi dan keikutsertaan masyarakat lokal. Kelemahan pembangunan dan pengembangan pariwisata selaman ini dikarenakan tidak adanya komitmen Bersama, masih kuatnya sifat egosentris.</p>	<p>terkendala oleh tanah perhutani dam brigirf wira yudha. diperlukannya penerapan konsep pembanguna berkelanjutan dalam membangun dan mengembangkan objek wisata</p>
Perbedaan dan persamaan	<p>Perbedaan pda penelitian ini adalah lokus, kajian teori, dan metodoligi penelitian yang berbeda. Persamaan memiliki fokus yang sama yaitu membahas tentang Pariwisata Berkelanjutan.</p>	<p>Perbedaannya pada objek penelitian, lokus penelitan, dan permasalahan pada penelitian persamaannya adalah fokus yang sama yaitu membahas mengenai ketentuan <i>Sustainable Tourism</i> menurut ketetapan UNWTO dan UNEP .</p>	<p>Perbedaannya dengan penelitian ini lokus penelitian yang berbeda, pemasalahan yang diangkat dan kajian teori yang berbeda persamaanya adalah meiliki fokus yang sama yaitu membahas pengimplementasi an pariwisata berkelanjutan.</p>

Sumber:dikelola oleh penulis,2021

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya diatas yang menjadi referensi penelitain penuli dalam melakukan sebuah penelitian yang difokuskan menegenai pembangunan berkelanjutan maupun pariwisata berkelanjutan pada pengembangan objek wisata.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mendekati daripada hasil peneltian Oka A.Yoeti dan I Made Adhi Gunadi yang berjudul "*Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis Dalam Perencanaan Pengembangan*" kerana metodologi penelitiannya yang serupa, sama-sama membahas mengenai ketentuan *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) walaupun terdapat sedikit perbedaan, pada penelitian Oka A.Yoeti dan I Made Adhi Gunadi membahas tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang ditetapkan oleh UNWTO dan UNEP sedangkan pada penelitian ini lebih menjuru kepada 4 pilar ketentuan pada Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

1.5 Tujuan

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengimplementasian *Sustainable Tourism* (pariwisata berkelanjutan) pada objek wisata Air Terjun Sipiso-piso dalam meningkatkan jumlah PAD di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat sehingga pengimplementasian *Sustainable Tourism* (pariwisata

berkelanjutan) pada objek wisata Air Terjun Sipiso-piso kurang optimal.

II METODE

Lingkup penelitian yang akan penulis kembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Penulis hanya membatasi lingkup penelitian pada indikator Kebijakan yang Jelas, Sumber Daya, Hubungan Antar Organisasi & Instansi terkait, Karakteristik Agen Pelaksana, Kondisi, Disposisi yang sesuai dengan teori yang dapat mempengaruhi Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (1975), dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Dalam melakukan wawancara terhadap 9 orang informan utama. Dimana informan ini terdiri dari Kepala Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo, masyarakat sekitar pelaku usaha dan pengunjung pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso.

Dengan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian dan kesimpulan dari keseluruhan data untuk mencapai hasil dan kebenaran yang tepat sesuai harapan penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka penulis mendapatkan hasil yang berkaitan dengan terori Implementasi Van Meter dan Van Horn (1975) yaitu Kebijakan yang Jelas, Sumber Daya, Hubungan Antar Organisasi & Instansi terkait, Karakteristik Agen Pelaksana, Kondisi, Disposisi.

3.1 Implementasian *Sustainable Tourism* pada objek wisata air terjun Sipiso-piso dalam meningkatkan jumlah PAD di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera utara.

A. Kebijakan Yang Jelas

Konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) memang sudah diterapkan pada pariwisata di Kabupaten Karo namun belum memiliki standar dan landasan yang jelas pada kabupaten namun sudah memiliki legalitas pada Peraturan Daerah (Perda) Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025 yang mengatur tentang beberapa hal terkait dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan Provinsi Sumatera Utara

B. Sumber Daya

Permasalahan yang paling tampak pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso adalah masalah lingkungan karena pada objek wisata air terjun wisatawan banyak yang mengeluhkan mengenai objek wisata yang kotor karena sampah yang berserakan.

Keterlibatan implementor sangat dibutuhkan dalam bekerja sama dalam mengimplementasikan kebijakan, namun kualitas implementor atau SDM pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso masih terbilang kurang.

C. Hubungan Antar Organisasi dan Instansi

Koordinasi antara organisasi dan instansi terkait pada Objek Wisata Air Terjun Slipiso-piso sudah berjalan dengan baik dimana pemerintah sudah mengajak organisasi-organisasi masyarakat dalam proses pengimplementasian dan pembuatan kebijakan. Walau masih didapati kekurangan pada prakteknya yang kurang dilapangan.

Para implementor Konsep pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) sudah memiliki etos kerja yang kuat dimana organisasi-organisasi masyarakat mau berinisiatif menjaga lingkungan dan mengadakan penanaman bunga untuk meningkatkan nilai estetika objek wisata.

D. Karakteristik Agen Pelaksana

Agen pelaksana yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo sudah melakukan dukungan yang berhubungan dengan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) seperti menjaga lingkungan, melestarikan budaya, usaha memulihkan dan meningkatkan perekonomian, walaupun masih wacana namun pemerintah sudah membuat terobosan untuk melakukan ketiga hal tersebut yang sesuai dengan konsep dari Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*),

E. Kondisi

Kondisi Sosial Budaya yang ada sekarang ini terbilang kurang adanya perhatian khusus dan terancam karena sudah sedikit peminatnya. Pendapatan pada sektor pariwisata terbesar adalah dari pengunjung yang datang untuk berwisata, cara menarik pengunjung untuk datang adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung salah satunya dengan cara pengimplementasian Pariwisata Berkelanjutan.

D. Disposisi

Masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso belum benar-benar memahami Konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*).

Respon dari implementor baik masyarakat, pelaku usaha, dan pengunjung sangat baik terhadap konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) ini terutama pada poin menjaga dan melestarikan lingkungan.

Para implementor konsep Pariwisata Berkelanjutan sudah memiliki intensitas yang tinggi dalam menjalankan konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) karena sudah adanya program yang dimiliki oleh masing-masing implementor dalam mengimplementasikan konsep keberlanjutan tersebut seperti kegiatan rutin gotong royong membersihkan lingkungan, dan program pagelaran seni dan budaya oleh pemerintah.

3.2 Faktor penghambat sehingga pengimplementasian *Sustainable tourism* pada objek wisata Air Terjun Sipiso-piso

. A. Kebijakan Yang Jelas

Kendala dari beberapa masyarakat yang tidak mau mengikuti kebijakan karena merasa tanah objek wisata tersebut adalah tanah ulayat mereka yang tidak mau dilakukan pembebasan lahan karena mereka menggunakan lahan tersebut sebagai lahan pertanian.

B. Sumber Daya

Kendala terjadinya permasalahan lingkungan dikarenakan kurangnya kesadaran dari wisatawan dan masyarakat sekitar Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso. Petugas kebersihan yang dibentuk oleh pemerintah belum memadai, dan pasokan air bersih yang belum dapat diakses dengan baik.

tingkat kesadaran akan menjaga lingkungan yang masih kurang. SDM pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso juga belum terberdaya dengan sangat baik karena masih banyak sebenarnya ruang kosong dalam pengembangan objek wisata yang dapat menyerap tenaga kerja namun tidak diberdayakan dengan maksimal oleh pemerintah.

C. Hubungan Antar Organisasi dan Instansi

Kendala yang pada hubungan antar organisasi dan Instansi pemerintah dikarenakan kurangnya pengawasan yang lebih dari pemerintah dalam pengimplementasiannya dialapangan karena sering terjadi perencanaan yang sudah disepakati berbeda dengan praktek yang ada dilapangan.

D. Karakteristik Agen Pelaksana

Terjadi permasalahan terhadap pelaksanakannya dilapangan karena pada realisasinya di masyarakat masih sangat minim karena belum mampu mendengar usulan-usulan masyarakat yang mampu menunjang mereka dalam mengembangkan usaha seperti terkendala air bersih dan usulan untuk masyarakat dalam mengembangkan objek wisata.

E. Kondisi

Permasalahan yang terdapat pada kondisi sosial dan ekonomi terjadi karean pemerintah kurang meberi lapangan pekerjaan dan sarana dalam pengembangan seni budaya yang dimiliki masyarkat sekitar daerah objek wisata.

D. Disposisi

Permasalahan terkait Disposisi pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso diakibatkan oleh pemahaman dan pengawasan yang kurang dari pemerintah terkait apa itu konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dan pelaksanaannya dilapangan sehingga sering terjadi keluhan dan saran masyarakat kepada pemerintah terhambat dan mengalami kesalahpahaman yang mampu menghambat implementor dalam pelaksanaan kebijakan tersebut

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Analisis pementasan konsep keberlanjutan (*Sustainable Tourism*) di Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan 6 dimensi Teori yang dapat mempengaruhi implementasi dimana Ketika keenam dimensi itu dapat berjalan dengan baik maka implementasi kebijakan akan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga Ketika keenam dimensi teori implementasi telah dilakukan dengan baik maka konsep keberlanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Objek wisata Air Terjun Sipiso-piso dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan pengimplementasian konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso sudah berjalan namun tidak berjalan dengan maksimal karena banyak penyampaian dari masyarakat yang mengeluhkan mengenai beberapa hal terkait tidak terimplementasinya konsep keberlanjutan dengan maksimal dan juga hasil observasi peneliti, seperti tidak terjaganya lingkungan dengan baik, lahan pada objek wisata yang tidak terlestarikan akibat masyarakat yang menganggap itu adalah tanah ulayatnya dan merubahnya menjadi lahan pertanian, akses air bersih yang masih kurang, sarana dan prasarana yang kurang terjaga dan memadai, sector budaya yang kurang diperhatikan, masyarakat setempat yang belum terberdaya dengan maksimal, dan tingkat SDM yang kurang mengempuni. Namun baik pemerintah, masyarakat, pelaku usaha memiliki kemauan yang besar untuk mengimplementasikan konsep Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengimplementasian *Sustainable Tourism* pada objek wisata air terjun Sipiso-piso.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Rosmery Elyse, SH, M.Si, dan Bapak Drs. Rusli Razak, AP, M.Si. Pemerintah Kabupaten Karo Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Karo yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitaian, seluruh masyarakat dan pelaku usaha pada objek wisata yang turut bekerjasama dalam penelitan sehingga didapatkannya data yang kemudian diolah oleh penulis.



VI. Daftar Pustaka

A.Yoeti, O., & Gunadi, I. M. A. (2013). *Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis Dalam Perencanaan Pembangunan*. 2(1), 281–298.

Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi IV). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto Suharsim. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barreto, M. dan K. G. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 4.

Ema Kartika Br S. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN SIPISOPISO DAN TONGGING DALAM RANGKA PEMBANGUNAN PARIWISATA DANAU TOBA*.

Eticon. (2020). *Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan*. Eticon.Co.Id. <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>

Gamal, S. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Yogyakarta.

I Made Wirartha. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.

Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Karo Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata, (2019).

Konsulat Jenderal Republik Indonesia. (n.d.). *SEKILAS TENTANG INDONESIA*. Retrieved September 16, 2021, from <https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/>

Maryani, D. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish (Cv Budi Utama).

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Nomor 2 Tahun 2020, (2020).

PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2016 TENTANG PEDOMAN DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN, (2016).

Moleong Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mushlih. (2013). *Memahami Definisi Operasional dalam Penelitian*.

<http://www.muhsin.com/2013/11/penelitian/memahami-definisioperasional-dalam-penelitian.php>.

Nyoman.S. Pendit. (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradya Paramita.

Patton, M. Q. (1987). *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.

Pitana, i gde. (2005). *Sosiologi Pemerintahan* (1st ed.). ANDI: YOGYAKARTA., 2005.

Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdaus, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial, Ekonomi Dan Politik*, Volume 1(3), 29–38. <http://www.jssep.org/index.php/jssep/article/view/17>

Peraturan Daerah (PERDA) tentang RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2025, (2018).

Republika.id. (n.d.). *Area Wisata Air Terjun Sipiso-Piso Dipenuhi Sampah*. Retrieved September 10, 2021, from <https://www.republika.co.id/berita/oa6qwz361/area-wisata-air-terjun-sipisopiso-dipenuhi-sampah>

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT.Refika Aditama.

Subarsono. (2009). *Memahami Definisi Operasional dalam Penelitian*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia, Jakarta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:ALFABETA.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN, (2009).

Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winarno, B. (2014). . *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta : Center Of Academic Publishing Service.

